

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh penerapan model diskusi pemahaman teks terhadap kemampuan tes lisan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri Kalidawir Tulungagung

Berdasarkan penyajian data dan analisis data, hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Hasil analisa dengan uji t diperoleh nilai t_{hitung} yaitu (6,9746) dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu (1,65558) Dari situ dapat dilihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikansi t untuk variabel penerapan diskusi pemahaman teks adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, pengujian menunjukkan H_a diterima H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan model diskusi pemahaman teks terhadap kemampuan tes lisan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTS Negeri Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

Hasil penelitian ini, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Trianto bahwa penerapan model pembelajaran merupakan faktor yang paling penting dalam meningkatkan prestasi siswa, oleh karenanya diperlukan adanya inovasi dalam penerapan model pembelajaran.¹⁵³

¹⁵³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 51

Hal ini senada dengan pendapat Isjoni yang dipaparkan dalam bukunya bahwa:

Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda.¹⁵⁴

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih aktif, efektif, menyenangkan dan dapat memicu minat belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih berperan aktif didalam kelas, dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan buah pikiran dengan bahasa verbal yaitu model pembelajaran diskusi. Diskusi adalah salah satu proses penyampaian materi dalam pembelajaran yang melatih siswa untuk mudah dalam menyampaikan pendapat, menolak pendapat, mempertahankan pendapat, serta memecahkan suatu masalah yang ada. Selain itu diskusi juga melatih siswa untuk mengontrol emosi dengan cara lebih menghargai pendapat dari orang lain. Dengan demikian akan mempermudah siswa dalam melaksanakan tes lisan. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Suyono dan Hariyanto bahwasannya:

“Diskusi ialah proses bertukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu atau kesamaan pandang tentang suatu masalah yang dirasakan bersama.”¹⁵⁵

¹⁵⁴ Isjoni, *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 49

¹⁵⁵ Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar...*, hal. 110-111

Terdapat pendapat lain yang senada, yaitu pendapat yang dikemukakan oleh Armai Arif dalam bukunya, bahwa:

Diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (information sharing), saling mempertahankan pendapat (self maintenance) dalam memecahkan masalah tertentu (problem solving).¹⁵⁶

Dengan diterapkannya diskusi dalam proses pembelajaran peserta didik akan berperan aktif dalam menyampaikan pendapat, mempertahankan pendapat, dan memecahkan suatu masalah, bahkan siswa berperan aktif dalam menyimpulkan sesuatu atas beberapa pendapat. Hal tersebut dapat membantu siswa dalam mengingat materi yang dijadikan topik pembahasan, karena mereka benar benar mengupas setiap permasalahan dengan mempertanyakan tentang sesuatu hal yang sekiranya belum mereka pahami baik secara tekstual maupun kontekstual, salah satunya adalah diskusi pemahaman teks. Melalui diskusi pemahaman teks, siswa dapat menginterpretasikan pemahaman mereka masing-masing terkait tentang suatu materi pembelajaran, kemudian mereka menjelaskan pemahaman mereka kepada kelompok lain, dan mempertanyakan kembali jika ada pendapat yang diberikan dan tidak sesuai dengan pendapat yang dipahaminya. seperti yang dijelaskan oleh Utomo Dananjaya dalam bukunya bahwa:

“Dalam diskusi pemahaman teks siswa dituntut untuk memahami sebuah teks dan melatih siswa menginterpretasikan suatu wacana teks”.

¹⁵⁶ Armai Arif, *Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 145

Pendapat diatas diperkuat dengan hadis Nabi Muhammad SAW, sebagai berikut:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْصُرُهُ إِذَا كَانَ مَظْلُومًا أَفَرَأَيْتَ إِذَا كَانَ ظَالِمًا كَيْفَ أَنْصُرُهُ قَالَ تَحْجُزْهُ أَوْ تَمْنَعْهُ مِنَ الظُّلْمِ فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ (رواه البخارى)

Artinya:

Dari Anas bin Malik ra, Ia berkata, Rasulullah SAW telah bersabda: “Tolonglah saudaramu yang dzalim maupun yang didzalimi. Mereka bertanya: “Wahai Rasulullah bagaimana jika menolong orang dzalim? Rasulullah menjawab: “tahanlah (hentikan) dia dan kembalikan dari kedzaliman, karena sesungguhnya itu merupakan pertolongan kepadanya (HR. Imam Bukhari)¹⁵⁷

Hadist diatas menjelaskan bahwa Rasulullah SAW menganjurkan kepada kita untuk menolong orang yang dzalim dan yang didzalimi. Anas berkata ia telah menolong orang yang didzalimi, kemudian ia berkata kepada Rasulullah bagaimana cara menolong orang yang dzalim? Rasul pun menjawab untuk menghentikannya dan mengembalikannya dari kedzaliman. Diskusi terdapat pada permasalahan bagaimana cara menghentikan orang dzalim tersebut dan mengembalikan dia dari kedzalimannya.

¹⁵⁷ Ahmadi Toha, *Terjemah Sahih Bukhori*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986), hal. 217

Penerapan diskusi dapat mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran baik sebagai partisipan, penanya, penyanggah maupun sebagai ketua atau moderator diskusi. Selain itu diskusi juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kreatifitas dalam berpendapat, memberikan gagasan, ataupun terobosan-terobosan baru serta saran-saran dalam pemecahan masalah. Diskusi juga dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam berfikir kritis, dan dalam mengkaitkan sebuah teori dengan kehidupan nyata. Yang paling penting dalam diskusi ini melatih siswa untuk menstabilkan emosi dengan cara menghargai pendapat dari orang lain, tidak memaksakan pendapat, sabar dan ikhlas jika pendapatnya tidak sesuai dengan yang diharapkan bersama. Seperti halnya yang dijelaskan Anissatul Mufarokah dalam bukunya bahwa diskusi banyak memiliki kelebihan diantaranya, yaitu:

- (1) Diskusi dapat mendorong partisipasi siswa secara aktif baik sebagai partisipan, penanya, penyanggah maupun sebagai ketua atau moderator diskusi.
- (2) Menimbulkan kreatifitas dalam ide, pendapat, gagasan, prakarsa ataupun terobosan-terobosan baru dalam pemecahan masalah.
- (3) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan partisipasi demokratis.
- (4) Melatih kestabilan emosi dengan menghargai dan menerima pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendak sendiri sehingga tercipta *“take and give”*¹⁵⁸

Melalui diskusi guru dapat membantu siswa untuk mempermudah dalam menyampaikan ide atau buah pikiran dengan menggunakan lisan atau bahasa verbal. Dan melalui lisan seorang guru dapat mengetahui secara mendalam pemahaman siswa tentang sesuatu yang akan dievaluasi, bukan hanya pemahaman

¹⁵⁸ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar...*, hal. 88

tentang konsep akan tetapi bagaimana aplikasinya serta hubungannya dengan konsep yang lain. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Nurudin selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung, sebagai berikut:

Selama ini siswa nampak telah memahami materi yang saya sampaikan, terbukti juga dalam tugas tugas yang saya berikan, akan tetapi siswa saat menjawab setiap tes lisan yang saya berikan itu tak jarang mereka terlalu banyak berfikir, jika tidak begitu mereka ribet dalam menyampaikan jawaban atau pendapatnya. Dan dengan penggunaan metode diskusi ini siswa menjadi belajar untuk berani menyampaikan pendapat, mempertahankan pendapat, menyanggah dan menyimpulkan suatu keputusan. Jadi model diskusi ini sangat membantu siswa dan berpengaruh dalam kemampuan siswa menjawab tes lisan yang diberikan. Terkadang siswa kalau diberikan tes tulis itu masih bisa mencontek, akan tetapi kalau saya menggunakan tes lisan seperti ini maka saya akan mengetahui mana yang benar benar memahami, dan mana yang tidak. Dan prosentase jawaban benar dalam tes lisan setelah menggunakan diskusi ini lebih baik.¹⁵⁹

Dari pendapat diatas dapat dilihat bahwa pemilihan model pembelajaran dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran sangat lah berperan penting. Diskusi pemahaman teks merupakan cara penyampaian materi kepada peserta didik yang menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar, menuntut siswa untuk memahami teks materi dan mereka berani menyampaikan, menyanggah mempertahankan serta menyimpulkan pendapat mereka. Karena dengan siswa berperan aktif secara langsung inilah yang membantu siswa untuk mudah memahami serta melatih siswa untuk bisa menyampaikan pengetahuan mereka dengan menggunakan bahasa lisan.

¹⁵⁹ Wawancara dilakukan dengan Bapak Nurudin pada Senin 30 Oktober 2017 pukul 09.00-09.30 di ruang perpustakaan MTsN Tunggangri Barat

Dengan demikian pelaksanaan tes lisan dapat dengan mudah dilakukan oleh peserta didik karena mereka telah mempunyai pegangan pengetahuan dalam mengikuti tes lisan, selain itu siswa telah terbiasa dalam menyampaikan ide, pendapat, gagasan dengan menggunakan bahasa lisan. Seperti yang dikemukakan oleh Supardi dalam bukunya, bahwa:

Tes bentuk lisan adalah tes yang dipergunakan untuk mengukur tingkat kecapaian kompetensi, terutama pengetahuan (kognitif) dimana guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal (bahasa lisan) tes lisan menuntut peserta didik memberikan jawaban secara lisan juga.¹⁶⁰

Hubungan antara model diskusi pemahaman teks dengan kemampuan tes lisan siswa pada materi Al-Qur'an Hadis sangatlah jelas karena hasil tes lisan siswa yang tinggi tidak akan didapat apabila tanpa proses penyampaian materi yang mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran baik sebagai penanya, penyanggah maupun sebagai ketua atau moderator diskusi. Diskusi juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kreatifitas dalam berpendapat, memberikan gagasan, ataupun terobosan-terobosan baru serta saran-saran dalam pemecahan masalah. Diskusi juga dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam berfikir kritis, dan dalam mengkaitkan sebuah teori dengan kehidupan nyata.

Selain itu dalam diskusi ini melatih siswa untuk menstabilkan emosi dengan cara menghargai pendapat dari orang lain, tidak memaksakan pendapat, sabar dan ikhlas jika pendapatnya tidak sesuai dengan yang diharapkan bersama.

¹⁶⁰ Supardi, *Penilaian Autentik...*, hal. 28

Seorang siswa tidak sepenuhnya dapat memahami pelajaran Al-Qur'an Hadis dan dengan adanya penerapan model diskusi pemahaman teks yang baik dapat membantu memahami siswa tentang isi pelajaran, membahas apa yang seharusnya dan adanya pengkaitan materi yang disampaikan dengan kisah nyata yang ada dilingkungan peserta didik.

B. Pengaruh penerapan model diskusi studi kasus terhadap kemampuan tes lisan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri Kalidawir Tulungagung

Berdasarkan penyajian data dan analisis data, hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Hasil analisa dengan uji t diperoleh nilai t_{hitung} yaitu (7,2804) dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu (1,65558). Dari situ dapat dilihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikansi t untuk variabel penerapan model diskusi studi kasus adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, pengujian menunjukkan H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan model diskusi studi kasus terhadap kemampuan tes lisan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTS Negeri Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

Hasil penelitian ini, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Isjoni bahwa model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam

penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda.¹⁶¹

Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh Arends dalam Agus Suprijono bahwa,;

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹⁶²

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan bagaimana prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar yang diinginkan.

Pendapat lain yang sejalan yaitu pendapat yang dikemukakan oleh Sidik Ngurawan & Agus Purwowododo, bahwasannya:

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas mengajar.¹⁶³

¹⁶¹ Isjoni, *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 49

¹⁶² Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hal. 26

¹⁶³ Sidik Ngurawan& Agus Purwowododo, *Desain Model PembeLajan Inovatif Berbasis Konstruktivistik*, (Tulungagung :STAIN Tulungagung Press, 2010), hal. 1

Dari pendapat diatas dapat dilihat bahwa pemilihan model pembelajaran dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran sangat lah berperan penting. Model pembelajaran dapat membantu para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Joyce dalam Suprijono bahwasannya:

Fungsi model adalah “each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives”. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁶⁴

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih aktif, efektif dan dapat memicu minat belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih berperan aktif didalam kelas yaitu model pembelajaran diskusi. Diskusi adalah salah satu proses penyampaian materi dalam pembelajaran yang melatih siswa untuk mudah dalam menyampaikan pendapat, menolak pendapat, mempertahankan pendapat, serta memecahkan suatu masalah yang ada. Dengan demikian akan mempermudah siswa dalam melaksanakan tes lisan. Karena dalam diskusi siswa tidak hanya memahami secara tekstual tetapi juga kontekstual.

Dalam tingkat pencapaian kemampuan tes lisan yang menuntut siswa untuk menjawab pertanyaan dengan lisan (verbal) maka model diskusi yang tepat

¹⁶⁴ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning...*, hal. 46

untuk membantu siswa untuk menyampaikan ide, pendapat, atau pokok pikiran melalui lisan. Seperti yang dikemukakan oleh Utomo Dananjaya dalam bukunya bahwa:

Model diskusi adalah proses pembelajaran, dimana pelajar aktif berbicara atau menulis, secara interaktif mengkomunikasikan buah pikiran kepada pelajar lain, ia mengklarifikasi, mempertahankan, mengembangkan, dan menjelaskan pikirannya. Dalam proses aktif ini, pembelajar membangun pengetahuannya dengan membuat hubungan makna antara konsep baru yang diperolehnya dengan pengetahuan yang telah dimiliki.¹⁶⁵

Diskusi merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para peserta didik (kelompok-kelompok peserta didik) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun alternative pemecahan atas suatu masalah.¹⁶⁶ Dalam pelaksanaan diskusi siswa dididik untuk menjadi pelajar yang aktif berbicara, aktif menulis, serta siswa juga dilatih untuk dapat mengkomunikasikan buah pikiran mereka kepada siswa yang lain. Selain itu siswa juga dilatih untuk mempertahankan, mengembangkan, menjelaskan pikirannya.

Hal tersebut dapat membantu siswa dalam mengingat materi yang dijadikan topik pembahasan, karena mereka dilatih untuk benar benar mengupas setiap permasalahan dengan mempertanyakan tentang sesuatu hal yang sekiranya belum mereka pahami, salah satunya adalah diskusi studi kasus. Melalui diskusi studi kasus, siswa dapat menginterpretasikan pendapat atau solusi masing-masing terkait tentang kasus yang diberikan guru, guna mencari jawaban paling tepat yang

¹⁶⁵ Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran...*, hal. 41

¹⁶⁶ Mulyasa, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 91

sesuai dengan yang diharapkan. Seperti halnya yang dikemukakan Oemar Hamalik bahwasannya:

“Studi kasus merupakan suatu bentuk simulasi yang bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada siswa tentang pembuatan keputusan mengenai apa yang harus dilakukan lebih lanjut.”¹⁶⁷

Penerapan diskusi dapat membantu guru dalam merangsang peserta didik untuk menjadi lebih aktif dan kreatif, dalam memberikan ide, pendapat, serta gagasan. Diskusi dapat membantu peserta didik untuk bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada. Diskusi melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat, menyanggah, menjawab, mengkomunikasikan bahasan dengan baik. Selain itu diskusi juga melatih siswa untuk menghargai setiap pendapat dari orang lain. Seperti yang di uraikan oleh Mulyono dalam bukunya, antara lain:

(1) Diskusi dapat merangsang peserta didik untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide. (2) dapat melatih dalam membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan. (3) dapat melatih peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal (4) disamping itu, diskusi juga bisa melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain.¹⁶⁸

Dengan demikian diskusi memiliki peran penting untuk membantu siswa dalam mengkomunikasikan buah pikirannya kepada orang lain. Dan dengan Bahasa lisan tersebut para pendidik dapat mengetahui siapa diantara para peserta

¹⁶⁷ Oemar Hamalik., *perencanaan pembelajaran...*, hal. 197

¹⁶⁸ Mulyono, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 92-93

didiknya yang berhasil atau gagal. Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nahl: 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَخَادِمُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdiskusilah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dijalanNya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl: 125).¹⁶⁹

Dari Ayat diatas dijelaskan bahwa sebagai manusia kita harus mengambil setiap pengajaran dan pelajaran yang memiliki nilai dan hikmah yang baik, dan jika ada perbedaan pendapat maka berdebatlah dengan cara yang baik. Karena sesungguhnya Allah SWT maha mengetahui siapa yang sesat (celaka) dan siapa yang mendapatkan petunjuk (selamat). Dalam pembelajaran ayat diatas mengajarkan kita untuk melakukan diskusi dengan cara yang baik, agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan, selain itu ayat ini juga mengajarkan kita untuk selalu bersikap jujur karena Allah SWT mengetahui mana yang benar dan mana yang salah.

¹⁶⁹ At-Thayyib, *Al-Qur'an Transliterasi...*, hal. 281

Dengan dilakukannya diskusi ini melatih siswa untuk terampil dalam berkomunikasi dan mudah dalam menyampaikan pendapat atau gagasan dalam bentuk lisan. Melalui diskusi pula guru dapat membantu siswa untuk mempermudah dalam menyampaikan ide atau buah pikiran dengan menggunakan lisan atau bahasa verbal. Dan melalui lisan seorang guru dapat mengetahui secara mendalam pemahaman siswa tentang sesuatu yang akan dievaluasi, bukan hanya pemahaman tentang konsep akan tetapi bagaimana aplikasinya serta hubungannya dengan konsep yang lain. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Nurudin selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung, sebagai berikut:

Selama ini siswa nampak telah memahami materi yang saya sampaikan, terbukti juga dalam tugas tugas yang saya berikan, akan tetapi siswa saat menjawab setiap tes lisan yang saya berikan itu tak jarang mereka terlalu banyak berfikir, jika tidak begitu mereka ribet dalam menyampaikan jawaban atau pendapatnya. Dan dengan penggunaan metode diskusi ini siswa menjadi belajar untuk berani menyampaikan pendapat, mempertahankan pendapat, menyanggah dan menyimpulkan suatu keputusan. Jadi model diskusi ini sangat membantu siswa dan berpengaruh dalam kemampuan siswa menjawab tes lisan yang diberikan. Terkadang siswa kalau diberikan tes tulis itu masih bisa mencontek, akan tetapi kalau saya menggunakan tes lisan seperti ini maka saya akan mengetahui mana yang benar benar memahami, dan mana yang tidak. Dan prosentase jawaban benar dalam tes lisan setelah menggunakan diskusi ini lebih baik.¹⁷⁰

Dari pendapat diatas dapat dilihat bahwa pemilihan model pembelajaran dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran sangat lah berperan penting. Diskusi studi kasus ini merupakan cara penyampaian materi kepada

¹⁷⁰ Wawancara dilakukan dengan Bapak Nurudin pada Senin 30 Oktober 2017 pukul 09.00-09.30 di ruang perpustakaan MTsN Tunggangri Barat

peserta didik agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, ini menuntut siswa untuk mengembangkan kemampuan nalar, dan menggabungkan materi akademik dengan dunia nyata. materi dan mereka berani menyampaikan, menyanggah mempertahankan serta menyimpulkan pendapat mereka. Karena dengan siswa berperan aktif secara langsung inilah yang membantu siswa untuk mudah memahami serta melatih siswa untuk bisa menyampaikan pengetahuan mereka dengan menggunakan lisan.

Dengan demikian pelaksanaan tes lisan dapat dengan mudah dilakukan oleh peserta didik karena tes lisan adalah tes yang dilakukan dengan menggunakan lisan. Seperti yang dikemukakan oleh Supardi dalam bukunya, bahwa:

Tes bentuk lisan adalah tes yang dipergunakan untuk mengukur tingkat kecapaian kompetensi, terutama pengetahuan (kognitif) dimana guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal (bahasa lisan) tes lisan menuntut peserta didik memberikan jawaban secara lisan juga.¹⁷¹

Hubungan antara model diskusi studi kasus dengan kemampuan tes lisan siswa pada materi Al-Qur'an Hadis sangatlah jelas karena hasil tes lisan siswa yang tinggi tidak akan didapat apabila tanpa proses penyampaian materi yang menekankan siswa untuk berperan secara aktif yaitu penerapan model diskusi dalam pembelajarannya. Studi kasus disini menuntut siswa untuk memahami masalah yang didapat dan mencari solusi dalam pemecahan masalahnya. Penerapan diskusi dapat membantu guru dalam merangsang peserta didik untuk

¹⁷¹ Supardi, *Penilaian Autentik...*, hal. 28

menjadi lebih aktif dan kreatif, dalam memberikan ide, pendapat, serta gagasan. Diskusi dapat membantu peserta didik untuk bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada. Diskusi melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat, menyanggah, menjawab, mengkomunikasikan bahasan dengan baik. Selain itu diskusi juga melatih siswa untuk menghargai setiap pendapat dari orang lain.

Jadi, seorang siswa tidak sepenuhnya dapat memahami pelajaran Al-Qur'an Hadis dan dengan adanya penerapan model diskusi studi kasus yang baik, dapat membantu memahami siswa tentang isi pelajaran, membahas apa yang seharusnya dan adanya pengkaitan materi yang disampaikan dengan kisah nyata yang ada dilingkungan peserta didik.

C. Pengaruh penerapan model diskusi curah gagasan (*brainstorming*) terhadap kemampuan tes lisan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri Kalidawir Tulungagung

Berdasarkan penyajian data dan analisis data, hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Hasil analisa dengan uji t diperoleh nilai t_{hitung} yaitu (8,8219) dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu (1,65558). Dari situ dapat dilihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikansi t untuk variabel penerapan model diskusi studi kasus adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, pengujian menunjukkan H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan model diskusi curah

gagasan (*brainstorming*) terhadap kemampuan tes lisan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Negeri Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

Hasil penelitian ini, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Trianto bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.¹⁷² Guna untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Aris Shoimin dalam bukunya menegaskan, bahwa:

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pengajaran memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode dan prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain: 1) rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); 3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.¹⁷³

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih aktif, efektif dan dapat memicu minat belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih berperan aktif didalam kelas yaitu model pembelajaran diskusi. Diskusi adalah salah satu proses penyampaian materi dalam pembelajaran yang melatih siswa untuk mudah dalam menyampaikan pendapat, menolak pendapat, mempertahankan pendapat,

¹⁷² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori...*, hal. 2

¹⁷³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 24

serta memecahkan suatu masalah yang ada. Dengan demikian akan mempermudah siswa dalam melaksanakan tes lisan. Karena dalam diskusi siswa tidak hanya memahami secara tekstual tetapi juga kontekstual.

Dalam tingkat pencapaian kemampuan tes lisan yang menuntut siswa untuk menjawab pertanyaan dengan lisan (verbal) maka model diskusi yang tepat untuk membantu siswa untuk menyampaikan ide, pendapat, atau pokok pikiran melalui lisan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arends dalam Hamzah dan Mohamad model pembelajaran diskusi kelas yaitu:

“Proses pembelajaran yang saling tukar pendapat secara lisan, teratur, dan untuk mengekspresikan pikiran tentang pokok pembicaraan tertentu.”¹⁷⁴

Diskusi merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para peserta didik (kelompok-kelompok peserta didik) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun alternative pemecahan atas suatu masalah. Dalam pelaksanaan diskusi siswa dididik untuk menjadi pelajar yang aktif berbicara, aktif menulis, serta siswa juga dilatih untuk dapat mengkomunikasikan buah pikiran mereka kepada siswa yang lain. Selain itu siswa juga dilatih untuk mempertahankan, mengembangkan, menjelaskan pikirannya.

Hal tersebut dapat membantu siswa dalam mengingat materi yang dijadikan topik pembahasan, karena mereka dilatih untuk benar benar mengupas setiap permasalahan dengan mempertanyakan tentang sesuatu hal yang sekiranya

¹⁷⁴ Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan...*, hal. 118

belum mereka pahami, salah satunya adalah diskusi curah gagasan (*brainstorming*). Melalui diskusi curah gagasan (*brainstorming*), guru memberikan suatu permasalahan dikelas kemudian siswa menjawab serta memberikan pendapatnya sehingga akan banyak sekali ide yang muncul, dan kemudian satu per satu ide tersebut dikupas untuk dicari jawaban atau pendapat yang sesuai. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Roestiyah dalam bukunya bahwa:

Brainstorming adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan cara melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai salah satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.¹⁷⁵

Dalam menyatakan pendapat pada model diskusi ini sering sekali terjadi perbedaan pendapat, dengan demikian guru dituntut untuk memandu diskusi agar tidak keluar dari jalur yang benar, dan siswa dituntut untuk menghargai pendapat orang lain dan kemudian bersama-sama untuk mencari pemecahan masalah yang sesuai. Hal ini seperti diperkuat dalam Firman Allah Q.S An-Nisa' ayat 59, yang berbunyi:

...فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya:

“Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu

¹⁷⁵ Roestiyah, *Strategi Belajar...*, hal. 73-74

beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S An-Nisa’ : 59)¹⁷⁶

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa jika kita sebagai manusia berbeda pendapat dengan manusia lain, maka kembalikanlah (rujukkan) semua permasalahan kepada Allah melalui Al-Qur’an dan jika melalui Al-Qur’an masih kurang faham atau kurang jelas maka kembalikanlah (rujukkanlah) masalah tersebut kepada Al-Hadis. Karena tugas Al-Hadis salah satunya adalah sebagai penjelas dari isi kandungan Al-Qur’an. Ayat diatas jika dikaitkan dengan pembelajaran maka sebagai peserta didik dalam menafsirkan sesuatu berbeda dengan peserta didik lain maka serahkanlah semua keputusan kepada yang lebih mengetahui (pendidik).

Penerapan diskusi dapat membantu guru dalam merangsang peserta didik untuk menjadi lebih aktif dan kreatif, dalam memberikan ide, pendapat, serta gagasan. Diskusi dapat membantu peserta didik untuk bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada. Diskusi melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat, menyanggah, menjawab, mengkomunikasikan bahasan dengan baik. Selain itu diskusi juga melatih siswa untuk menghargai setiap pendapat dari orang lain. Mulyono dalam bukunya menguraikan kelebihan dari Model diskusi diantaranya seperti:

- (1) Diskusi dapat merangsang peserta didik untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
- (2) dapat melatih dalam membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap

¹⁷⁶ At-Thayyib, *Al-Qur’an Transliterasi...*, hal. 87

permasalahan. (3) dapat melatih peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal (4) disamping itu, diskusi juga bisa melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain.¹⁷⁷

Dengan dilakukannya diskusi ini melatih siswa untuk terampil dalam berkomunikasi dan mudah dalam menyampaikan pendapat atau gagasan dalam bentuk lisan. Melalui diskusi pula guru dapat membantu siswa untuk mempermudah dalam menyampaikan ide atau buah pikiran dengan menggunakan lisan atau bahasa verbal. Dan melalui lisan seorang guru dapat mengetahui secara mendalam pemahaman siswa tentang sesuatu yang akan dievaluasi, bukan hanya pemahaman tentang konsep akan tetapi bagaimana aplikasinya serta hubungannya dengan konsep yang lain. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Nurudin selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung, sebagai berikut:

Selama ini siswa nampak tlah memahami materi yang saya sampaikan, terbukti juga dalam tugas tugas yang saya berikan, akan tetapi siswa saat menjawab setiap tes lisan saya berikan itu tak jarang mereka terlalu banyak berfikir jika tidak demikian mereka ribet dalam menyampaikan jawaban atau pendapatnya. Dan dengan penggunaan metode diskusi ini siswa menjadi belajar untuk berani menyampaikan pendapat, mempertahankan pendapat, menyanggah dan menyimpulkan suatu keputusan. Dalam curah gagasan ini siswa akan bisa mendengarkan beberapa *alternative* jawaban dari semua siswa dengan demikian saat evaluasi siswa juga ikut berfikir mana sekiranya jawaban yang tepat akan suatu persoalan yang dibahas.¹⁷⁸

Diskusi curah gagasan (*brainstorming*) adalah teknik penyelesaian-masalah secara kelompok dengan melibatkan sumbangan ide secara spontan dari

¹⁷⁷ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar...*, hal. 88

¹⁷⁸ Wawancara dilakukan dengan Bapak Nurudin pada Senin 30 Oktober 2017 pukul 09.00-09.30 di ruang perpustakaan MTsN Tunggangri Barat

semua anggota kelompok diskusi, kemudian ide-ide tersebut disatukan dan disempurnakan hingga membuahkan hasil yang disepakati bersama. Dan diskusi ini (*Brainstorming*) dirancang agar diskusi menjadi menyenangkan dan santai, tetapi harus menaati aturan yang ditetapkan agar hasil yang dicapai sesuai yang diharapkan. Karena dengan siswa berperan aktif secara langsung inilah yang membantu siswa untuk mudah memahami serta melatih siswa untuk bisa menyampaikan pengetahuan mereka dengan menggunakan lisan.

Pelaksanaan tes lisan dapat dengan mudah dilakukan oleh peserta didik karena diskusi melatih siswa untuk terampil dalam mengkomunikasikan buah pikirannya menggunakan bahasa lisan dan tes lisan adalah tes yang dilakukan dengan menggunakan lisan. Seperti yang dikemukakan oleh Supardi dalam bukunya, bahwa:

Tes bentuk lisan adalah tes yang dipergunakan untuk mengukur tingkat kecapaian kompetensi, terutama pengetahuan (kognitif) dimana guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal (bahasa lisan) tes lisan menuntut peserta didik memberikan jawaban secara lisan juga.¹⁷⁹

Hubungan antara model diskusi studi kasus dengan kemampuan tes lisan siswa pada materi Al-Qur'an Hadis sangatlah jelas karena hasil tes lisan siswa yang tinggi tidak akan didapat apabila tanpa proses penyampaian materi yang menekankan siswa untuk berperan secara aktif yaitu penerapan model diskusi dalam pembelajarannya. Curah gagasan (*Brainstorming*) disini menuntut siswa

¹⁷⁹ Supardi, *Penilaian Autentik...*, hal. 28

untuk memberikan sumbangsih jawaban atau solusi tentang masalah yang dibahas guna untuk mencari solusi dalam pemecahan masalah yang paling tepat.

Penerapan diskusi dapat membantu guru dalam merangsang peserta didik untuk menjadi lebih aktif dan kreatif, dalam memberikan ide, pendapat, serta gagasan. Diskusi dapat membantu peserta didik untuk bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada. Diskusi melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat, menyanggah, menjawab, mengkomunikasikan bahasan dengan baik. Selain itu diskusi juga melatih siswa untuk menghargai setiap pendapat dari orang lain.

Jadi, seorang siswa tidak sepenuhnya dapat memahami pelajaran Al-Qur'an Hadis dan dengan adanya penerapan model diskusi curah gagasan (*Brainstorming*) yang baik, dapat membantu memahamkan siswa tentang isi pelajaran, membahas apa yang seharusnya dan adanya pengkaitan materi yang disampaikan dengan kisah nyata yang ada dilingkungan peserta didik.